# BAB IV

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Letak dan luas wilayah

Desa Podok terletak di pinggiran sungai barito yang merupakan salah satu dari 19 desa yang termasuk wilayah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Secara geografis desa ini memiliki luas wilayah sekitar 5.05 km. Adapun Desa Podok mempunyai 3 Rt. Desa Podok yang merupakan dataran rendah, daerah aliran sungai pasang surut dan persawahan, dengan batas wilayah sebagai berikut.[1]

a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Terapu
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aluh-Aluh Kecil
c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aluh-Aluh Besar
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanipah

### 2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2018/2019, jumlah penduduk Desa Podok 2585 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1351 jiwa dan wanita sebanyak 1234. Sedangkan jumlah kepala keluarga yang tinggal di Desa Podok 756 kepala keluarga.

1 Sumber : Arsip Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Tahun 2019.

**Tabel 4.1 : Jumlah penduduk Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar menurut jenis kelamin tahun 2019** [2]

| No | RT | Jumlah KK | Laki-laki | Perempuan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | RT.01 | 270 | 451 | 432 |
| 2. | RT.02 | 250 | 400 | 390 |
| 3. | RT.03 | 275 | 500 | 411 |
| Jumlah | | 795 | 1351 | 1234 |

### 3. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan Desa Podok Kecamatan Aluh-ALuh Kabupaten Banjar sebagai berikut:

**Tabel 4.2 : Jumlah pendidikan Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar** [3]

| No | Sarana Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | PAUD | 3 |
| 2. | TK | 2 |
| 3. | SD | 2 |
| 4. | SMP | 1 |
| 5. | MTS | 1 |
| 6. | TPA | 3 |

2 Sumber : Arsip Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Tahun 2019.

3 Sumber : Arsip Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Tahun 2019.

**4. Sarana Ibadah**

Di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar mayoritas Agama Islam.

**Tabel 4.3 : Jumlah sarana ibadah di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar** [4]

| No | Mushola/Masjid | Terletak di RT |
|---|---|---|
| 1. | Baitul Rahman | RT.02 |
| 2. | Ar-Rahman | RT.03 |
| 3. | Nurul Huda | RT.02 |
| 4. | Al-Karomah | RT.01 |
| 5. | Baitul Muttaqin | RT.01 |
| 6. | Ar-Rahim | RT.03 |
| 7. | Az-Zahra | RT.03 |
| 8. | Syiarussalikin | RT.03 |
| 9. | Al-Hikmah | RT.01 |

**5. Kegiatan Keagamaan**

Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan baik di rumah maupun di masjid/langgar, yaitu acara maulidan, yasinan dan majelis taklim baik pria maupun wanita karena seluruh masyarakat adalah beragama Islam. Kemudian pada hari-hari besar semua masjid dan langgar mengadakan peringatan, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan lain-lain dengan meminta mubaligh atau tokoh agama setempat maupun dari daerah lainnya untuk mengisi acara tersebut.

4 Sumber : Arsip Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Tahun 2019.

**6. Mata Pencarian**

Penduduk Di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar mata pencarian penduduk setempat mayoritas nya adalah petani dan nelayan ada juga pedagang, PNS (Pegawai sipil) Buruh kebun, pertukangan dan lain-lain.

**7. Pemerintah Desa**

Sesuai dengan peraturan dalam negeri No. 1 tahun 1981 pasal 2, Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar merupakan pelaksanaan administrasi terkecil yang menempati tingkat paling bawah dari sistem pemerintahan di Indonesia yang dipimpin oleh seorang pambakal/kepala desa dengan susunan sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Struktur dan jabatan aparat Desa Podok.**[5]

| No | Nama | Jabatan |
|---|---|---|
| 1 | Ahmad Jazoli S.Pd | Kepala Desa |
| 2 | Nasrullah | Sekretaris Desa |
| 3 | M. Sayuti S.Pd | Kaur Umum |
| 4 | Mustafa | Kaur Keuangan |
| 5 | H.Johansyah | Ketua BPD |
| 6 | Agus budi santoso | Wakil BPD |
| 7 | Hartono S.Pd | Sekretaris |

**B. Penyajian Data**

Untuk mengetahui tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak dalam lingkungan keluarga di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten

5 Sumber : Arsip Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Tahun 2019.

Banjar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya telah dilakukan penelitian langsung ke lokasi, sehingga sejumlah data yang diperlukan telah dapat dikumpulkan. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumenter. Dan untuk memudahkan dalam pembahasannya maka akan disajikan dalam hal ini berurutan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dapat peneliti jelaskan bahwasanya peran orangtua dalam membina akhlak anak itu sangat penting, karena orangtua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana anak harus berprilaku terhadap orangtua dan orang lain. Orangtua sebagai panutan utama bagi anak, anak akan mencontoh apa yang orangtua lakukan, anak melakukan hal-hal positif apabila diawali oleh orangtua.

1. **Peran Orangtua dalam membina Akhlak Anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh**

   a. **Memberi pengajaran akhlakul karimah kepada anak**

   Peran orangtua di sini memberikan pengajaran dalam arti yang luas,sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, apalagi dalam hal akhlakul karimah. Oleh karena itu, orangtua berperan dalam memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah kepada anaknya yang memasuki remaja pertengahan. Anak yang memasuki remaja pertengahan merupakan anak yang mulai aktif dalam setiap hal

dan bertambahnya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, sehingga di sinilah orangtua harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah. Orangtua mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain, saling tolong menolong, mengajarkan kepada anak untuk melakukan ibadah sholat bersama-sama dengan orangtuanya, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Sehingga dengan begitu anak dapat mempelajari hal-hal positif dari orangtuanya.

Hasil wawancara dengan orangtua tentang pengajaran akhlakul karimah sebagai berikut:

Bapak M. Artoni: saya selalu mengajarkan kepada anak saya tentang sopan santun atau berbuat baik, berprilaku baik terhadap orang lain, selalu mendengarkan nasehat yang diberikan kepadanya, dan lain sebagainya.[6]

Ibu Karmilah: saya ini orangnya cerewet, jadi saya selalu mengajari anak saya tentang sopan santun secara terus menerus.[7]

Bapak M. Owe: saya sebagai orangtua tentu harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah, karena itu merupakan kewajiban orangtua yang harus diberikan.[8]

Ibu Jamilah: didalam kesehariannya saya mengajarkan kepada anak saya untuk selalu bersifat sopan santun.[9]

---

6 Wawancara dengan Bapak M. Artoni, Sabtu 27 juni 2020, Pukul 19:00 WITA.

7 Wawancara dengan Ibu Karmilah, Sabtu 6 Juli 2020, Pukul 10:20 WITA.

8 Wawancara dengan Bapak M. Owe, Selasa 30 juni 2020, Pukul 19:00 WITA.

9 Wawancara dengan Ibu Jamilah, Sabtu 4 Juli 2020, Pukul 11:15 WITA.

Bapak M. Mulyadi: Saya memberikan pengajaran kepada anak saya karna itu merupakan kewajiban orangtua sebagai pembimbing agar anaknya memiliki akhlakul karimah.[10]

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah kepada anak menggunakan berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan, saling berkomunikasi antara orangtua dengan anak, sehingga dapat menciptakan kepercayaan antara orangtua dengan anak.[11]

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan para orangtua tentang berbagai cara untuk memberikan pengajaran akhlakul karimah kepada anak.

Bapak M. Artoni: "saya memberikan pengajaran akhlakul karimah dengan cara menasehatinya, terkadang dengan cara memberikan contoh langsung, seperti yang saya ajarkan ketika berada di rumah membantu kakak nya membersihkan rumah, sehingga anak saya memahami apa yang saya lakukan kepada orang lain, dan anak saya mampu mengikuti apa yang saya lakukan.[12]

---

10 Wawancara dengan Bapak M.Mulyadi, Senin 8 Juli 2020. Pukul 12.30 WITA.

11 Obervasi Mengamati Peran Orangtua dalam Membina Akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, Hari Selasa 9 Juli 2020, Pukul 15.00 WITA.

12 Wawancara dengan Bapak M.Artoni, Sabtu 27 juni 2020, Pukul 19:05 WITA.

Ibu Karmilah: saya mengajarkanya dengan cara memberikan nasehat kepada anak saya seperti berkata baik dan sopan kepada orang yang lebih tua, agar anak saya memahami apa yang saya sampaikan.[13]

Bapak M. Owe: saya mengajarkan anak saya dengan memberikan contoh langsung untuk mengerjakan suatu hal yang baik. Seperti mengucap salam ketika masuk rumah.[14]

Ibu Jamilah: saya memberikan contoh dengan mengajaknya langsung untuk melakukan hal kebaikan, seperti sholat, berbicara sopan kepada orang yang lebih tua.[15]

Bapak M. Mulyadi: memberikan pengarahan terlebih dahulu, barulah diajak secara langsung dalam melakukannya, seperti menghormati orang yang lebih tua.[16]

Dalam hal ini orangtua merupakan orang terdekat dari kehidupan para anak, sehingga orangtua sangat berperan di dalam kehidupan mereka. Orangtua mengajarkan kepada mereka nilai-nilai kehidupan yang baik kepada mereka, agar mereka mampu memahami kehidupannya dan agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupannya kedepan. Orangtua mengharapkan anak-anak mereka menjadi orang-orang yang berakhlakulul karimah dan yang mampu menempatkan posisi mereka pada kehidupan kedepannya.

---

13 Wawancara dengan Ibu Karmilah, Sabtu 6 Juli 2020, Pukul 10:25 WITA.

14 Wawancara dengan Bapak M.Owe, Selasa 30 juni 2020, Pukul 19:05 WITA.

15 Wawancara dengan Ibu Jamilah, Sabtu 4 Juli 2020, Pukul 11:20 WITA.

16 Wawancara dengan Bapak M.Mulyadi, Senin 8 Juli 2020. Pukul 12.35 WITA.

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak anak, oleh karena itu orangtua harus benarbenar semaksimal mungkin mendidik anak-anak mereka, agar mereka memiliki akhlakul karimah yang diharapkan para orangtua.

**b. Memberi contoh yang baik terhadap anak**

Memberi contoh yang baik bagi anak dalam berpegang teguh kepada akhlak karimah. Di sini orangtua mengajarkan kepada anaknya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya, keyakinan yang didasarkan atas pengertian yang sungguhsungguh tersebutlah yang mampu membuat anak tumbuh menjadi anak yang baik budi pekertinya. Orangtua juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, karena apabila orangtua tidak memberikan contoh yang baik maka para anak mengira orangtuanya membebaskannya untuk berprilaku semena-mena terhadap orang lain. Orangtua harus mencontohkan kepada anak bagaimana hal-hal yang baik yang harus ia lakukan dalam kehidupan, seperti menyampaikan amanah, sopan santun dan terutama dalam berakhlakulul karimah kepada orangtua dan orang lain.

Peran orangtua tidak hanya mengajarkan anak untuk mandiri, akan tetapi orangtua juga memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar mereka mau melakukannya. Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah

memberikan contoh kepada anak-anaknya sebagai cara untuk membina akhlakul karimah kepada remaja, salah satunya adalah dengan mengajarkan secara langsung apa yang orangtua perintah.

Dari hasil wawancara dengan para orangtua anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Bapak M. Artoni: “saya selalu memberikan contoh kepada anak saya untuk menghormati orang lain”.[17]

Ibu Karmilah: ”saya itu orang yang cerewet dengan kehidupan, sehingga saya selalu cerewet untuk mengajarkan anak saya untuk berakhlakul karimah, saya memberikan contoh kepada anak saya dengan cara mengarahkan dan mencontohkan langsung”.[18]

Bapak M. Owe: “saya biasanya memberikan contoh untuk berbuat baik kepada orang lain, pertama-tama saya ajarkan untuk berbuat baik kepada saudara sendiri”.[19]

Ibu Jamilah: “saya selalu mendidik anak saya sejak kecil dengan cara memberikan contoh yang baik, agar dia mampu memahami mana yang baik dilakukan, memberikan contoh untuk menghormati orang yang lebih tua dari dirinya, selalu menyampaikan amanah ketika ia diberikan amanah oleh orangtua maupun orang lain, serta selalu mengajaknya untuk bersilaturahmi kepada kakek nya.”[20]

---

17 Wawancara dengan Bapak M.Artoni, Sabtu 27 juni 2020, Pukul 19:10 WITA.

18 Wawancara dengan Ibu Karmilah, Sabtu 6 Juli 2020, Pukul 10:30 WITA.

19 Wawancara dengan Bapak M.Owe, Selasa 30 juni 2020, Pukul 19:10 WITA.

20 Wawancara dengan Ibu Jamilah, Sabtu 4 Juli 2020, Pukul 11:25 WITA.

Bapak M. Mulyadi: juga menyatakan bahwa: saya mengajarkan dengan menasehati dan mengajak anak saya secara langsung.[21]

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai kurang, hal ini dapat dilihat dari tanggapan para anak yang masih suka tidak mendengarkan apa yang di perintahkan oleh orangtuanya.[22]

Selanjutnya hasil wawancara dengan para orangtua di desa tersebut, dapat dilihat di bawah ini.

Menurut Bapak M. Artoni: dia mendengarkan apa yang saya perintahkan seperti contoh yang saya berikan, tetapi kadang-kadang juga dia tidak mengerjakan apa yang saya perintahkan.[23]

Ibu Karmilah: iya terkadang mendengarkannya saja, kadang-kadang juga setelah diberikan contoh dia langsung mengerjakannya.[24]

Bapak M. Owe: ketika saya mengarahkannya dia terdiam sebentar, baru melakukan yang saya katakan. Kadang juga mendengarkan tetapi tidak dilakukan hanya ia-ia saja.[25]

Ibu Jamilah: ketika saya mengarahkan dia terdiam setelah saya selesai mengarahkan dia bertanya terlebih dahulu tentang apa yang saya katakan.[26]

---

21 Wawancara dengan Bapak M.Mulyadi, Senin 8 Juli 2020. Pukul 12:40 WITA.

22 Obervasi Mengamati Peran Orangtua dalam Membina Akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, Hari Rabu 10 Juli 2020, Pukul 16.00 WITA.

23 Wawancara dengan Bapak M.Artoni, Sabtu 27 juni 2020, Pukul 19:15 WITA.

24 Wawancara dengan Ibu Karmilah, Sabtu 6 Juli 2020, Pukul 10:35 WITA.

25 Wawancara dengan Bapak M. Owe, Selasa 30 juni 2020, Pukul 19:15 WITA.

Bapak M.Mulyadi: responnya terdiam terlebih dahulu ketika saya mengarahkannya, lalu baru ia lakukan apa yang sudah saya katakan.[27]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai kurang, walaupun orangtua sudah semaksimal mungkin memberikan pengajaran kepada anak untuk selalu tepat amanah, tetapi masih sangat jarang anak mau menyampaikan amanah tersebut.[28]

Sedangkan hasil wawancara dengan para orangtua tentang mengajarkan anak untuk selalu amanah itu adalah suatu tanggungjawab yang sangat sulit bagi semua manusia. Ketika mendapatkan amanah maka pada saat itu juga amanah tersebut harus disampaikan.

Bapak M. Artoni: amanah itu wajib disampaikan jadi saya harus mengajarkan kepada anak saya, bahwa jika dia mendapatkan amanah maka dia harus menyampaikannya.[29]

Ibu Karmilah: saya mengajarkan untuk selalu menyampaikan amanah kepada orang yang akan mendapatkan amanah tersebut. Tetapi kadang-kadang dia mau jadi anak yang amanah, jika lagi kumat malesnya dia tidak amanah.[30]

---

26 Wawancara dengan Ibu Jamilah, Sabtu 4 Juli 2020, Pukul 11:30 WITA.

27 Wawancara dengan Bapak M. Mulyadi, Senin 8 Juli 2020. Pukul 12:45 WITA.

28 Obervasi Mengamati Peran Orangtua dalam Membina Akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, Hari Kamis 13 Juli 2020, Pukul 14:00 WITA.

29 Wawancara dengan Bapak M.Artoni, Sabtu 27 juni 2020, Pukul 19:20 WITA.

30 Wawancara dengan Ibu Karmilah, Sabtu 6 Juli 2020, Pukul 10:40 WITA.

Bapak M. Owe: saya mengajarkannya kepada anak saya, karena amanah itu adalah tanggungan yang harus disampaikan. Jika tidak disampaikan maka dia berdosa. Setelah berkata seperti itu anak saya langsung bilang ia.[31]

Ibu Jamilah: mengajarkan anak tentang akhlakul karimah adalah wajib bagi orangtua, jadi mengajarkan amanah tentu harus dilakukan, agar anak tahu bahwa suatu amanah itu adalah tanggungan yang wajib disampaikan.[32]

Bapak M. Mulyadi: mengatakan ia mengajarkan, amanah adalah termasuk akhlakul karimah, sehingga orangtua harus mengajarkannya. Walaupun mereka masih sering tidak menjalankan amanah tersebut tetapi kita sebagai orangtua tetap harus berusaha.[33]

Jadi bahwasanya dari poin ke dua ini orangtua lebih sering memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar anaknya menjadi anak yang baik akhlakul karimahnya. Orangtua mengajarkan tentang berbagai macam, sehingga anak dapat memahami apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Peran orangtua dalam membina akhlak anak sangatlah penting karna akhlak sangat diperlukan dalam kehidupan sebagai tatakrama bermasyarakat, dan selalu harmonis dengan para masyarakat yang lain.

---

31 Wawancara dengan Bapak M.Owe, Selasa 30 juni 2020, Pukul 19:20 WITA.

32 Wawancara dengan Ibu Jamilah, Sabtu 4 Juli 2020, Pukul 11:35 WITA.

33 Wawancara dengan Bapak M.Mulyadi, Senin 8 Juli 2020. Pukul 12:50 WITA.

**c. Memberi tanggung jawab dalam kehidupan**

Orangtua memberikan kebebasan dalam kehidupan anaknya, akan tetapi orangtua juga wajib menjalankan tanggungjawabnya dalam memberikan arahan untuk berbuat baik di dalam hidupnya. Hal ini seperti orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya agar mereka mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orangtua tetap harus mengawasi dan memantau semua yang dilakukan anak.

Kebebasan yang orangtua berikan harus dimanfaatkan anak untuk mengetahui berbagai hal yang positif yang dapat memberikan pengetahuan tentang kehidupan. Jadi, orangtua tetap harus memantau apa yang dilakukan oleh anak, orangtua bertanggungjawab untuk mendidiknya dalam akhlakul karimahnya agar ia di dalam kehidupan nyata memiliki akhlakul karimah yang baik.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat diuraikan sesuai dengan poin ke-3 tentang tanggungjawab orangtua.

Bapak M. Artoni: “saya sebagai orangtua tentu harus bertanggung jawab dalam mendidik anak saya terutama dalam sopan santun, karena sopan santun adalah tatanan nilai yang harus ia miliki sebagai bekal ketika dia memasuki masa-masa bersosialisasi di masyarakat.[34]

Ibu Karmilah: “saya sebagai orangtua wajib memberi tanggung jawab kepada anak saya, terutama dalam hidupnya. Saya memberikan kebebasan dalam bergaul kepada anak saya, tetapi saya juga harus tetap

34 Wawancara dengan Bapak M.Artoni, Sabtu 27 juni 2020, Pukul 19:25 WITA.

mengawasinya karena belum tentu teman-teman yang bermain dengannya memiliki akhlak yang baik, sehingga saya harus tetap mengarahkan anak saya untuk selalu bersikap baik."[35]

Bapak M. Owe: saya sebagai ayah bertanggung jawab untuk merawat, dan mengajarkan tentang akhlakul karimah.[36]

Ibu Jamilah: orangtua wajib memberikan tanggungjawab kepada anaknya, tidak hanya menafkahi tetapi juga mengarahkan agar jadi anak yang punya sopan santun.[37]

Bapak M. Mulyadi: orangtua wajib memberikan tanggungjawab kepada anaknya, tidak hanya menafkahi tetapi juga mengarahkan agar jadi anak yang punya sopan santun.[38]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari tanggungjawab yang sudah orangtua lakukan untuk para anak, seperti bimbingan dalam ilmu pengetahuan maupun bimbingan dalam keagamaan.[39]

Hasil wawancara tentang tanggungjawab orangtua yang peneliti dapatkan yang pertama yaitu:

---

35 Wawancara dengan Ibu Karmilah, Sabtu 6 Juli 2020, Pukul 10:45 WITA.

36 Wawancara dengan Bapak M. Owe, Selasa 30 juni 2020, Pukul 19:25 WITA.

37 Wawancara dengan Ibu Jamilah, Sabtu 4 Juli 2020, Pukul 11:40 WITA.

38 Wawancara dengan Bapak M. Mulyadi, Senin 8 Juli 2020. Pukul 12:50 WITA.

39 Obervasi Mengamati Peran Orangtua dalam Membina Akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, Hari Kamis 13 Juli 2020, Pukul 16:00 WITA.

Bapak M. Artoni: saya membimbing dan mengajarkannya dari kecil tentang agama sampai saat ini. Seperti mengajarkan anak membaca al-qur'an dan mengajarkan tata cara berwhudu[40]

Ibu Karmilah: saya sebagai orangtua merawatnya sejak bayi sampai saat ini dia sudah meranjak remaja, saya memberikan pengarahan dalam hidupnya agar dia bisa bersikap baik terhadap orang lain. Anak saya didik agar taat pada orangtua dan beradab pada orang lain[41]

Bapak M. Owe: menasehati, mengarahkan untuk berbuat baik terhadap orang lain, dan menghormati orang lain. Anak juga diajarkan agar disiplin waktu agar selalu tepat waktu dalam beribadah sholat lima waktu.[42]

Ibu Jamilah: tanggung jawab yang sudah saya berikan itu ialah mengajarkan anak saya untuk berakhlakulul karimah, itu hal yang pertama yang harus saya ajarkan kepada anak saya, karena ketika dia berakhlakulul karimah tentu nantinya dia akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, kemudian saya mengajak anak saya untuk selalu menunaikan ibadah yang sudah menjadi kewajibannya, dan saya selalu menasehatinya untuk selalu mengingat siapa dia dan siapa yang menciptakan dirinya, dan apa tugasnya di muka bumi ini.[43]

---

40 Wawancara dengan Bapak M. Artoni, Sabtu 27 juni 2020, Pukul 19:35 WITA.

41 Wawancara dengan Ibu Karmilah, Sabtu 6 Juli 2020, Pukul 10:50 WITA.

42 Wawancara dengan Bapak M. Owe, Selasa 30 juni 2020, Pukul 19:30 WITA.

43 Wawancara dengan Ibu Jamilah, Sabtu 4 Juli 2020, Pukul 11:45 WITA.

Bapak M. Mulyadi: “tanggung jawab yang saya berikan kepada anak saya adalah memberikan kesempatan kebebasan dalam bersosialisasi akan tetapi saya harus tetap mengawasi dan selalu memberikan nasehat kepada anak saya.”[44]

Jadi, peran orangtua dalam membina akhlak anak, itu sangat penting bagi anak-anaknya, dan tanggung jawab tentunya suatu kewajiban yang harus orangtua berikan, kewajibannya orangtua sangatlah banyak, seperti mengarahkan anak-anaknya untuk tetap berada di dalam jalan yang benar, yang mengetahui apa kewajiban manusia hidup di bumi ini. Orangtua juga mengajarkan bagaimana hidup rukun bersama masyarakat sekitar, dengan cara saling menghormati, serta selalu tepat amanah ketika diberikan amanah oleh orang lain. Orangtua juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu bertutur kata yang baik terhadap orang yang sudah tua atau dengan teman yang lebih tua darinya.

**d. Membiasakan anak untuk berakhlakul karimah, beribadah, dan disiplin.**

Orangtua mengajarkan anak untuk bersikap baik terhadap orang lain, dengan cara membiasakannya untuk makan bersama keluarga, sehingga mereka tahu akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa, dan lainnya, serta membiasakan kedisiplinan sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan

---

44 Wawancara dengan Bapak M. Mulyadi, Senin 8 Juli 2020. Pukul 12:00 WITA.

dapat terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.

Orangtua merupakan pendidik yang pertama memberikan ilmu pengetahuan, orangtua pula yang menjadi seorang penasehat bagi anaknya, mengajarkan anak dari kecil hingga dewasa, orangtua juga sebagai teman bagi seorang anak, saling tukar fikiran dan orangtua pun dapat sebagai teman yang bisa membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Orangtua mengajarkan kepada anaknya sopan santun agar anaknya mampu memiliki akhlak yang karimah, seperti bertutur kata yang baik terhadap orangtua dan orang lain, menghormati, saling tolong menolong, selalu tepat amanah ketika mendapat amanah, orangtua juga mengajarkan kepada anaknya untuk disiplin dalam beribadah, selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu, selalu melaksanakan sholat berjamaah, serta orangtua mengajarkan untuk disiplin berbagai hal, sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal yang sudah diajarkan oleh orangtuanya.

Hasil dari wawancaranya dengan orangtua juga menerangkan bahwasanya orangtua biasanya mengajarkan kepada anak untuk berakhlakul karimah kepada semua orang.

Bapak M. Artoni: “saya selalu mengarahkan anak saya untuk berakhlakul karimah, karena akhlak karimah itu diperlukan dalam kehidupan.”[45]

Ibu Karmilah: “Saya seorang ibu tentu mengajarkan anak saya untuk berakhlakul karimah, karena itu perlu dalam kehidupan sehari-hari.”[46]

Bapak M. Owe: “orangtua harus mengawali terlebih dahulu suatu kegiatan agar anak mau mengerjakan hal yang kita perintahkan, dengan seperti itu anak pasti mau melakukannya.[47]

Ibu Jamilah: “saya sebagai ibu juga harus mengajarkan anak saya untuk berakhlakul karimah.”[48]

Bapak M. Mulyadi: “semua orangtua pasti selalu mengajarkan kepada anaknya untuk membiasakan agar berakhlakul karimah, saya juga sebagai orangtua pasti mengarahkan anak untuk selalu berakhlakul karimah kepada semua orang.”[49]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan anak untuk melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah maupun di masjid. Orangtua

---

45 Wawancara dengan Bapak M. Artoni, Sabtu 27 juni 2020, Pukul 19:40 WITA.

46 Wawancara dengan Ibu Karmilah, Sabtu 6 Juli 2020, Pukul 10:55 WITA.

47 Wawancara dengan Bapak M. Owe, Selasa 30 juni 2020, Pukul 19:35 WITA.

48 Wawancara dengan Jamilah, Sabtu 4 Juli 2020, Pukul 11:50 WITA.

49 Wawancara dengan Bapak Mulyadi, Senin 8 Juli 2020. Pukul 12:05 WITA.

membiasakan anak untuk melakukan hal itu agar mereka nantinya dapat terbiasa saat mereka sudah tumbuh dewasa dan jauh dari orangtuanya.[50]

Hasil wawancara dengan para orangtua tentang membiasakan anak untuk berakhlakul karimah, beribadah, dan disiplin.

Bapak M. Artoni: saya juga mengajarkan anak saya untuk selalu sholat berjamaah di masjid, dan saya mengajarkan kepada anak saya dengan cara membiasakan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu.[51]

Ibu Karmilah: saya juga membiasakan anak saya untuk selalu melaksanakan ibadah sholat lima waktu berjamaah dirumah.[52]

Bapak M. Owe: saya mengarahkan anak saya untuk membiasakan sholat berjamaah dengan masyarakat di masjid.[53]

Ibu Jamilah: saya juga membiasakan anak saya untuk sholat berjamaah di rumah bersama saya, dan membiasakan disiplin dalam mengerjakan ibadah sholat.[54]

Bapak M. Mulyadi: saya mengajarkan untuk membiasakan sholat berjamaah di rumah maupun di masjid.[55]

---

50 Obervasi Mengamati Peran Orangtua dalam Membina Akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, Hari Jum'at 14 Juli 2020, Pukul 14:00 WITA.

51 Wawancara dengan Bapak M. Artoni, Sabtu 27 juni 2020, Pukul 19:45 WITA.

52 Wawancara dengan Ibu Karmilah, Sabtu 6 Juli 2020, Pukul 10:00 WITA.

53 Wawancara dengan Bapak M. Owe, Selasa 30 juni 2020, Pukul 19:40 WITA.

54 Wawancara dengan Ibu Jamilah, Sabtu 4 Juli 2020, Pukul 11:55 WITA.

55 Wawancara dengan Bapak M. Mulyadi, Senin 8 Juli 2020. Pukul 12:10 WITA.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan anak untuk melakukan hal-hal kecil secara tepat waktu, agar dia bisa menjadi anak yang bisa disiplin dalam kehidupan dunia maupun kegiatan yang lebih keagamaan.[56]

Hasil dari wawancara dengan para orangtua yang juga mengajarkan kepada anak untuk menjadi orang yang selalu di siplin. Senada dengan pernyataan para orangtua.

Bapak M. Artoni: dengan membiasakan anak disiplin, seperti saya membiasakan untuk disiplin sholat pada waktunya.[57]

Ibu Karmilah: saya membiasakan dia untuk melakukan hal-hal yang lain dengan baik, misalnya setelah makan saya biasakan dia untuk mencuci piringnya sendiri, agar dia mandiri dengan dirinya.[58]

Bapak M. Owe: saya membiasakan untuk selalu merapihkan tempat tidur, sebagai tanda tolong menolong terhadap orangtua.[59]

Ibu Jamilah: biasanya saya membiasakan untuk bangun awal agar dapat melaksanakan sholat subuh tepat waktu di masjid.[60]

---

56 Obervasi Mengamati Peran Orangtua dalam Membina Akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, Hari Jum'at 13 Juli 2020, Pukul 15:00 WITA.

57 Wawancara dengan Bapak M. Artoni, Sabtu 27 juni 2020, Pukul 19:50 WITA.

58 Wawancara dengan Ibu Karmilah, Sabtu 6 Juli 2020, Pukul 10:05 WITA.

59 Wawancara dengan Bapak M. Owe, Selasa 30 juni 2020, Pukul 19:45 WITA.

60 Wawancara dengan Ibu Jamilah, Sabtu 4 Juli 2020, Pukul 11:00 WITA.

Bapak M. Mulyadi: saya mendisiplinkan anak dengan mendisiplinkan tepat waktunya dalam segala hal, mulai dari sholat, dan lainnya.[61]

Jadi, peran orangtua dalam membina akhlak anak sangat penting, orangtua membina akhlak anak dimulai dari cara membiasakan kegiatan anaknya, orangtua mengajarkan dengan cara membiasakan agar anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Orangtua mendidik dan mengarahkan anaknya untuk berakhlakul karimah merupakan kewajiban orangtua yang harus dilaksanakan, agar nantinya anak dapat menjadi masyarakat yang berakhlakul karimah.

Peran orangtua dalam membina akhlak anak itu sangatlah penting bagi prilakunya, karena orangtua merupakan contoh pertama yang akan dicontoh oleh anak mereka. Anaka akan menganggap apa yang orangtua lakukakn merupakan suatu contoh yang harus mereka tirukan. Jadi, orangtua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada anak tersebut.

**2. Faktor yang mempengaruhi Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh penulis dari responden menyatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung orangtua dalam membina akhlak anak:

61 Wawancara dengan Bapak M. Mulyadi, Senin 8 Juli 2020. Pukul 12:15 WITA.

**a. Faktor Pembawaan**

Pembawaan orangtua dalam membina akhlak anak sangat baik dalam kehidupan sehari. Misalnya mengucap salam ketika pergi dari rumah sebagai orangtua memberikan kebiasaan yang menjadi anak terbawa dan terbiasa mengucap salam keluar rumah sendiri maupun rumah siapa saja.

**b. Faktor Perhatian Orangtua**

Perhatian orangtua mendukung perkembangan dan kepribadian anak dalam sehari-hari. Orangtua mempunyai kesadaran dalam mendidik anak yang berakhlakul perlu perhatian khusus agar anak menjadi shaleh dan shalehah menjadi orang yang bermanfaat bagi agama dan bangsa nya. Seperti menegur anak jika melakukan kesalahan memberikan nasehat atau hukuman. Mengantarkan anak ketempat anak mengaji dan membawa anak untuk shalat berjama'ah. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa perhatian orangtua sangat mendukung perkembangan dan kepribadian anak dalam sehari-hari orangtua mempunyai kesadaran dalam mendidik anak yang berakhlakul karimah perlu perhatian khusus agar anak menjadi shaleh dan shalehah menjadi orang yang bermanfaat bagi agama dan bangsa nya.

**c. Faktor pengetahuan orangtua tentang agama islam**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden bahwa dapat diketahui Pengetahuan orangtua tentang agama islam

menjadi salah satu faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak pada anaknya. Semakin banyak pengetahuan ilmu agama seseorang, maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pendidikan dan semakin sadar dirinya tanggung jawab terhadap anakya. Selain jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga turut andil berpengaruh terhadap orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak. Orangtua sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama islam akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang akhlak terhadap anaknya dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya. Ada beberapa orangtua yang hanya menyerahkan anak belajar tentang keagamaan ke sekolah saja.

**d. Faktor keterbatasan waktu orangtua**

Dari hasil wawancara penulis dengan responden terlihat bahwa waktu menjadi faktor yang menghambat orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Waktu orangtua yang kebanyakan berada di luar rumah bekerja sebagai petani dan nelayan, yang mana menjadi salah satu faktor orangtua untuk mengawasi dan memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya. Hal ini juga memberikan dampak terhadap komunikasi antara orangtua dan anak yang sangat minim sehingga untuk memberikan pendidikan akhlak secara langsung pun menjadi salah satu faktor penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya.

## C. Analisis Data

### 1. Peran Orangtua dalam membina Akhlak Anak

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam mendidik, membina pendidikan anak, maka dari situlah masa depan anak bisa dilihat apakah berkembang dengan baik, dalam bimbingan kedua orangtuanya selama ini. Peran orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga pribadi anak dapat bertumbuh dengan sempurna. Oleh karena itu, orangtua harus memelihara anaknya dengan baik agar menjadi penerus generasi mendatang yang memiliki akhlaqul karimah yang baik dan dijunjung tinggi oleh semua umat, anak merupakan tanaman kehidupan, yang dimana tanaman ini akan baik apabila ia dirawat dengan baik, dan sebaliknya tanaman ini akan rusak apabila tidak diperhatikan dan dirawat.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka dalam bagian ini Peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi berikut:

#### a. Memberi pengajaran akhlakul karimah kepada Anak

Anak yang memasuki umur dari 7 tahun sampai dengan 15 tahun merupakan anak yang mulai aktif dalam segala hal, dan bertambahnya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, sehingga di sinilah orangtua harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah. peran orangtua dalam membina akhlak anak harus diawali dengan pengajaran sejak dini kepada para anak. Jadi, peran orangtua dalam pengajaran akhlakul karimah

ini telah terlaksanakan dengan baik, sesuai dengan Firman Allah SWT, pada surah At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi seperti berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَ

مَلٰٓىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Orangtua harus memberikan pengajaran kepada anaknya tentang sopan santun atau berbuat baik, berprilaku baik terhadap orang lain, selalu mendengarkan nasehat yang diberikan kepadanya dan lain sebagainya.

Setelah peneliti melakukan pengambilan data baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis menyimpulkan bahwa pembinaan dan pengajaran yang telah dilakukan oleh orangtua di Desa Podok sesuai dengan teori diatas. Dengan demikian orangtua harus mengajarkan tentang sopan santun secara terus menerus kepada anaknya. Memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah, itu merupakan kewajiban orangtua, karena orangtua harus mengajarkan anak-anaknya tentang sopan santun, agar ketika anak dewasa ia akan terbiasa.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, peran orangtua dalam membina akhlak anak harus diawali dengan pengajaran sejak dini kepada para anak. Maka dari itu dapat dilihat dari peran orangtua sebagai pembimbing utama yang harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah, sehingga dengan begitu para anak akan terbiasa berakhlakul karimah. Peran orangtua akan

berhasil jika anaknya bisa mengamalkan apa yang orangtua ajarkan dalam kehidupannya.

**b. Memberi contoh yang baik terhadap anak**

Orangtua merupakan seseorang yang dijadikan panutan bagi anak sejak kecil sampai saat ini, jadi orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya untuk berakhlakul karimah, dengan memberikan contoh langsung kepada anak, maka anak akan tahu bahwa orangtua mengajarkan hal baik kepadanya.

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber di atas bahwasanya Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, peran orangtua ini telah dilakukan tetapi dalam tanggapan para anak masih kurang terlaksana dengan baik, hal ini masih dapat dilihat dari adanya ketidak patuhanya anak kepada orangtua. Walaupun orangtua sudak maksimal dalam memberikan contoh yang baik kepada remaja, tetapi masih banyak yang tidak segan untuk melakukan apa yang orangtua perintah.

**c. Memberi tanggung jawab dalam kehidupan anak**

Orangtua memberikan kebebasan dalam kehidupan anaknya, akan tetapi orangtua juga wajib menjalankan tanggungjawabnya dalam memberikan arahan untuk berbuat baik di dalam hidupnya.

Orangtua tentu harus bertanggung jawab dalam mendidik seorang anak terutama dalam sopan santun, karena sopan santun adalah tatanan nilai yang harus di miliki. Memberikan kebebasan dalam bergaul kepada

seorang anak itu perlu, akan tetapi orangtua juga harus tetap mengawasinya, orangtua juga harus tetap mengarahkan anak untuk selalu bersikap baik.

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber di atas bahwasanya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, peran orangtua ini telah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan orangtua dengan berusaha semaksimal mungkin dalam membina akhlak anak, tidak hanya dengan cara mengajarkannya saja tetapi juga dengan disertai contoh-contoh yang baik, karna itu merupakan tanggungjawab bagi setiap orangtua untuk mendidik anaknya menjadi anak yang baik.

**d. Membiasakan anak untuk berakhlakul karimah, beribadah, dan disiplin.**

Sebagai orangtua tentu wajib memberikan bimbingan kepada anaknya untuk melakukan hal-hal positif dan yang bermanfaat bagi anaknya. Orangtua mengajarkan anak untuk lebih mudah mengerjakannya dengan cara pembiasaan. Orangtua membiasaan anaknya untuk berakhlakul karimah, kemudian dalam beribadah. Sehingga anak akan lebih mudah untuk melaksanakan hal-hal tersebut karena sudah terbiasa.

Orangtua mengarahkan seorang anak untuk berakhlakul karimah, orangtua juga harus mengawali terlebih dahulu suatu kegiatan agar anak mau mengerjakan hal yang orangtua perintahkan, membiasakan anak untuk melakukan sholat berjamaah di masjid, dan membiasakan disiplin

dalam mengerjakan ibadah lainnya, serta mengajarkan kepada anak untuk disiplin dalam semua kegiatan yang anak lakukan.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, peran orangtua dalam membina akhlak anak telah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan orangtua dengan cara membiasakan anaknya untuk berakhlakul karimah, dan membiasakan untuk mengerjakan ibadah khususnya sholat berjamaah di masjid, dan disiplin dalam kegiatan yang lain.

**2. Faktor yang mempengaruhi Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak**

Di dalam menerapkan peran orangtua dalam membina akhlak anak mempunyai faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak. Faktor teserbut berasal dari pembawaan orangtua, perhatian orangtua, waktu yang dimiliki orangtua, latar belakang pendidikan orangtua.

Faktor pembawaan orangtua, kpribadian orangtua yang baik tentu menunjang perkembangan anak dari segi sikap dan sifatnya. Pembawaan orangtua sangat mendukung bagi kehidupan anak, apabila orangtua baik dalam pembawaan sehar-hari maka anak akan juga baik karena orangtua adalah panutan anak apa yang dilaksanakan orangtua dirumah maka akan ditiru oleh anak.

Faktor perhatian orangtua kepada anak memberikan perhatian yang cukup baik kepada anaknya tidak membiarkan anak melakukan perbuatan yang tidak baik. Orangtua mengajak anak nya shalat, mengajarkan mengaji

dan memberikan nasehat kepada anak untuk berbuat baik dimana saja berada. Orangtua harus lebih teliti dalam perkembangan anak nya dari sisi sikap dan keagamaan anak, agar dalam kelansgungan kehidupan anak bisa terarah dengan baik dan menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Faktor pengetahuan orangtua tentang agama islam. Pengetahuan orangtua tentang agama islam menjadi salah satu faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak pada anaknya. Semakin banyak pengetahuan ilmu agama seseorang, maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pendidikan dan semakin sadar dirinya tanggung jawab terhadap anakya. Selain jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga turut andil berpengaruh terhadap orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak. Orangtua sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama islam akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang akhlak terhadap anaknya dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya. Ada beberapa orangtua yang hanya menyerahkan anak belajar tentang keagamaan ke sekolah saja.

Faktor keterbatasan waktu orangtua, faktor yang menghambat orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Waktu orangtua yang kebanyakan berada di luar rumah bekerja sebagai petani dan nelayan, yang mana menjadi salah satu faktor orangtua untuk mengawasi dan memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya. Hal ini juga memberikan dampak terhadap komunikasi antara orangtua dan anak yang sangat minim sehingga untuk memberikan pendidikan akhlak secara langsung pun menjadi salah satu

faktor penting bagi orangtua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Seharus nya orangtua membagi tugas dalam mendidik anak dan bekerja sama agar anak bisa diperhatikan dengan perkembangan anak tersebut.